

Tantangan Dan Strategi Musyrif-Musyrifah Mabna Arrazi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Shobahul-lughoh*

Ahmad Fauzi¹, Nisa Ulfi Jannah², Slamet Daroini³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3}, Indonesia.

240104210063@student.uin-malang.ac.id¹, 240104210086@student.uin-malang.ac.id²,

slametdumar@pba.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No: 12 Desember 2024

Halaman : 224-230

Abstract

This study examines the challenges and strategies faced by musyrif and musyrifah at Mabna Arrazi in implementing Shobahul-Lughoh at Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shobahul-Lughoh, as a flagship pesantren-based program, aims to develop mahasantri (student-santri) who excel in Arabic and English proficiency while embodying strong religious character. Utilizing a qualitative approach through in-depth interviews, observations, and document analysis, the study identifies key challenges, including the limited number of musyrif-musyrifah, insufficient supporting facilities, and curriculum gaps for new mahasantri in 2024. The development of teaching materials based on interactive approaches has proven effective in enhancing motivation in language learning. Nevertheless, creative strategies such as grouping students based on proficiency levels and intensive mentoring by musyrif-musyrifah have demonstrated effectiveness in boosting mahasantri motivation and engagement. This study not only enriches discourse on pesantren-based learning but also offers strategic approaches to optimize learning in dormitory settings. By focusing on solutions, the research makes a significant contribution to the development of a learning system that addresses challenges in the era of globalization.

Keywords:

Shobahul-Lughoh

Learning Strategies

Islamic boarding school

education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan dan strategi yang dihadapi oleh *musyrif-musyrifah* Mabna Arrazi dalam pelaksanaan *Shobahul-Lughoh* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Shobahul-Lughoh*, sebagai program unggulan yang berbasis pesantren, bertujuan untuk menciptakan generasi mahasantri yang unggul dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris serta memiliki karakter religius yang kuat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama, seperti keterbatasan jumlah tenaga *musyrif-musyrifah*, minimnya fasilitas pendukung, dan adanya kesenjangan kurikulum bagi mahasantri baru tahun 2024. Pengembangan bahan ajar berbasis interaksi telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, strategi kreatif seperti pengelompokan belajar berdasarkan tingkat kemampuan dan pendampingan intensif oleh *musyrif-musyrifah* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasantri. Penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana mengenai pembelajaran berbasis pesantren, tetapi juga menawarkan pendekatan strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran di lingkungan asrama. Dengan fokus pada solusi, studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tantangan di era globalisasi.

Kata Kunci : *Shobahul-Lughoh*, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Shobahul-Lughoh adalah salah satu program unggulan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan

Inggris di kalangan mahasantri. Program ini dirancang untuk mendukung visi universitas dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam. Namun, pelaksanaan program pembelajaran ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga *musyrif-musyrifah*, minimnya fasilitas pendukung, dan adanya kesenjangan kurikulum bagi mahasantri baru tahun 2024. Data menunjukkan bahwa semua mahasantri baru pada semester pertama dan kedua diwajibkan untuk mengikuti program ini, meskipun perbedaan kemampuan antar-mahasantri menjadi hambatan dalam efektivitas pembelajaran (Taufiqurrochman et al., 2024). Pengembangan bahan ajar berbasis interaksi telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa (Salamah et al., 2024).

Dalam penelitian ini, teori pembelajaran oleh Daryanto yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara pengajar dan peserta didik menjadi dasar teori yang digunakan (Ahyar et al., 2021). Pendekatan berbasis pesantren, yang menggabungkan nilai-nilai akademis dan religious, juga dipandang sebagai model pembelajaran yang aktif dan relevan (Saepudin, 2019). Pendekatan integratif seperti yang diusulkan oleh Slamet Daroini menunjukkan potensi untuk mengatasi kesenjangan latar belakang pendidikan peserta didik (Daroini & Aisyi, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi siswa, meskipun umumnya bersifat umum (Fuadah & Sanusi, n.d.). Penelitian ini, sebagai suatu inovasi, akan memusatkan perhatian pada strategi *musyrif-musyrifah* dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program pembelajaran mingguan *Shobahul-Lughoh*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi musyrif-musyrifah serta strategi pembelajaran yang diterapkan musyrif-musyrifah dalam pelaksanaan pembelajaran *shobahul-lughoh*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan suatu kajian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Mabna Arrazi, kampus 2 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) musyrif, (2) mahasantri baru tahun 2024, dan (3) pihak lain yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa teknik, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari informan yang dipilih melalui purposive sampling, dengan fokus pada mahasantri baru tahun 2024 yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai isu yang diteliti, sehingga mereka menjadi informan kunci. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Adha & Fadhila, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Shobahul-lughoh* Ma'had Al-Jami'ah

Pembelajaran merupakan proses dimana individu memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, studi, atau instruksi Daryanto (2009:2) (Ahyar et al., 2021). Pembelajaran terjadi apabila terdapat dua orang, salah satu sebagai penyampai dan satu orang lainnya sebagai penerima, dengan demikian menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan jika pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah aktivitas guru dalam memberikan materi berupa ilmu, wawasan, pengalaman ataupun hal positif lainnya terhadap siswa (Ahyar et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, perhatian terhadap model pembelajaran sangatlah krusial. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai

dengan optimal. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan. Dalam praktiknya, guru perlu menyadari bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang dapat diterapkan secara universal untuk semua situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai, penting untuk mempertimbangkan kondisi siswa, karakteristik materi ajar, media yang tersedia, serta keadaan guru itu sendiri (Fathurrohman, 2015).

Pembelajaran yang telah terlaksana di ma'had seperti *shobahul-lughoh* merupakan contoh daripada pembelajaran, yang di dalamnya terdapat interaksi sosial positif antara penerima dan penyampai materi terkait kosa kata ataupun kalimat berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. *Shobahul-lughoh* merupakan kegiatan mingguan ma'had yang dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya pada hari Kamis pagi setelah shubuh, setelah pembacaan *wirdul-lathif* (Nihayatul, 2019). *Shobahul-lughoh* bertempat sesuai dengan pembagian kelompok yang telah diplot oleh musyrif-musyrifah. Beberapa mahasiswa berada di lapangan parkir, di depan mabna, di depan rumah singgah dan di samping Gedung B Pasca Sarjana. Dan dikarenakan memiliki sistem seperti pondok pesantren, maka tentunya tempat pembelajaran ini dipisah antara laki-laki dan perempuan. Agar mereka terfokus dalam pembelajaran *shobahul-lughoh* dan mencegah hal negatif yang tidak diinginkan. Kegiatan ini merupakan agenda dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah atau Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, tepatnya dari divisi bahasa. Pembelajaran *shobahul-lughoh* ini melibatkan musyrif dan musyrifah sebagai pemandu jalannya pembelajaran. Selain itu musyrif dan musyrifah yang lain bertugas untuk mendampingi jalannya pembelajaran, serta mengecek catatan mahasiswa setelah pembelajaran tersebut selesai.

Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly didirikan untuk memperkuat masa depan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lebih baik. Ma'had ini ditujukan bagi mahasiswa baru pada semester satu dan dua. Melalui pendidikan yang diperoleh di kampus, yang dipadukan dengan pendidikan kehidupan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, diharapkan akan lahir lulusan yang memiliki predikat "ulama' yang intelek profesional, dan intelek profesional yang ulama." Ciri khas lulusan tersebut mencakup penguasaan disiplin ilmu sesuai pilihan masing-masing, serta kemampuan dalam menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. (Suprayogo, dalam Panduan Pendidikan UIN Malang, 2008) (Ilhamudin, 2012). Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly atau disebut juga dengan Ma'had Al-Jami'ah dipimpin oleh seorang Kyai, atau biasa disebut dengan Mudir Ma'had. Mudir ma'had merupakan sopir atau nahkoda pengelola aktivitas dan segala bentuk hal yang berkaitan dengan Ma'had. Dengan dibantu oleh pengasuh dan Murabbi/ah dari setiap mabna, serta musyrif-musyrifah yang mendampingi kegiatan mahasiswa di setiap *moment*-nya.

Mahasiswa dalam pandangan Islam merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11, disebabkan ia adalah komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat pada umumnya kelak, dengan pengetahuan yang telah dimilikinya tersebut. (Q.S. At-Taubah: 122) (Ilhamudin, 2012). Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh Pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Sedangkan Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, Mahasiswa UIN Malang adalah mereka yang selain menempuh Pendidikan tinggi di perguruan tinggi, yang dibarengi dengan kehidupan mereka yang diwajibkan untuk tinggal di pesantren dan mengikuti kegiatannya secara keseluruhan. Bisa dikatakan mahasiswa diusahakan atau bahkan diwajibkan untuk menyerahkan jiwa dan raganya 100% untuk kampus dan 100% untuk Ma'had. Sehingga diharapkan melahirkan generasi yang unggul.

Tantangan yang Dihadapi Musyrif-musyrifah dalam Pelaksanaan *Shobahul-lughoh*.

Perlu untuk diketahui bahwa Musyrif dan Musyrifah merupakan Mahasiswa semester tiga ke atas, yang sedang mengabdikan dirinya di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dan membimbing mahasiswa baru yang berada di Ma'had. Dalam pelaksanaan *shobahul-lughoh* yang dijalankan oleh musyrif-musyrifah terdapat beberapa kendala atau tantangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Keterbatasan jumlah tenaga musyrif dan musyrifah

Musyrif dan Musyrifah merupakan Mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah diterima dengan syarat, untuk mengabdikan dirinya di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly. Selain kuliah atau menempuh pendidikan tingginya di kampus, mereka juga memiliki amanat untuk menjadi contoh baik bagi para mahasantri dan juga menjadi teladan baik bagi teman-temannya. Mereka mengabdikan dirinya untuk mensukseskan segala jenis aktivitas atau kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh Ma'had. Seperti halnya salah satu dari kegiatan tersebut adalah *shobahul-lughoh*. Perlu diketahui bahwa jumlah musyrif-musyrifah tidak sebanding dengan jumlah mahasantri, selain itu dalam pelaksanaan *shobahul-lughoh* ini, tidak semua musyrif-musyrifah berkompeten penuh dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat keterbatasan jumlah tenaga musyrif-musyrifah dalam pelaksanaan *shobahul-lughoh*. Berbagai macam latar belakang program studi yang dipilih para Musyrif-musyrifah, yang tidak searah dengan pembelajaran Bahasa. Sehingga hal seperti ini juga yang menjadikan alasan atas terbatasnya tenaga Musyrif-musyrifah dalam pelaksanaan *shobahul-lughoh*.

Untuk mengatasi keterbatasan jumlah *musyrif-musyrifah* dalam pelaksanaan *Shobahul-Lughoh* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menyelenggarakan seminar *musyrif-musyrifah* secara rutin. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa seminar dan pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan pengajaran serta memperkuat kolaborasi di antara para pengajar (Efendi & Sholeh, 2023). Selain itu, seminar yang menekankan pada teknik komunikasi yang efektif dan strategi pengelolaan kelas terbukti dapat membantu para pengajar dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran (Dianto et al., 2022).

Dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam lingkungan yang memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beragam (Baroroh & Tolinggi, 2020).

Dengan pendekatan ini, diharapkan *musyrif-musyrifah* dapat memperkuat kolaborasi dan keterampilan pengajaran mereka, sehingga pelaksanaan kegiatan *Shobahul-Lughoh* dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi mahasantri.

2) Minimnya fasilitas pendukung

Pembelajaran *shobahul-lughoh* pada tahun ini mulai terlaksana kembali. Sebelumnya setiap pagi, tepatnya setelah pembacaan *wirdullatif* digunakan untuk *shobahul-qur'an*. Kegiatan ini berlangsung di tempat yang telah ditentukan, yaitu di depan masjid, lapangan parkir, di depan mabna dan di samping gedung B Pasca Sarjana. Musyrif dan Musyrifah bertugas sebagai pemberi materi, sedangkan Mahasantri menerima materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa kertas materi. Sehingga dalam kegiatan *shobahul-lughoh* ini kekurangan atau minim fasilitas pendukung.

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas pendukung dalam pembelajaran *shobahul-lughoh* di Ma'had, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengajukan permohonan barang kepada pihak yang berwenang atau melaksanakan pengumpulan dana sebagai bentuk solidaritas untuk meningkatkan kecerdasan mahasantri. Dengan mengajukan permohonan, pihak ma'had dapat memperoleh alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti proyektor, papan tulis, atau perangkat multimedia lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasantri. Alat-alat tersebut akan memungkinkan musyrif dan musyrifah untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta minat mahasantri terhadap bahasa yang diajarkan. Selain itu, pengumpulan dana dapat dilakukan untuk mengakumulasi dana yang dapat digunakan untuk membeli buku, modul, atau perangkat pembelajaran lainnya yang diperlukan. Melalui solidaritas ini, mahasantri tidak hanya berkontribusi secara finansial, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam upaya mencerdaskan diri. Dengan adanya fasilitas yang

memadai dan dukungan dari seluruh elemen, diharapkan kegiatan *shobahul-lughoh* dapat berlangsung dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi semua peserta.

3) Adanya kesenjangan pembelajaran bahasa bagi mahasantri baru tahun 2024

Mahasantri baru tahun 2024 merupakan mahasiswa baru yang tinggal di ma'had dengan berbagai macam latar belakangnya. Ada beberapa mahasantri yang lulus dari Pondok Pesantren, Madrasah 'Aliyah, Sekolah Menengah Akhir, maupun dari Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan adanya perbedaan latar belakang ini, memunculkan perbedaan ataupun kesenjangan dalam pembelajaran bahasa bagi mereka. Bagi lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah 'Aliyah akan lebih mudah menerima pembelajaran Bahasa Arab. Karena mereka sudah ada bekal di sekolah sebelumnya. Sedangkan bagi lulusan selain itu akan sedikit kesulitan dalam menerimanya, Karena belum pernah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab. Dengan penemuan berbagai fenomena kesenjangan pembelajaran bahasa, Musyrif dan Musyrifah harus faham betul terkait cara mengajar dan membimbing mereka, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasantri dengan latar belakang pendidikan yang beragam dalam pembelajaran *shobahul-lughoh*, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengelompokan mereka ke dalam kelas *shobahul-lughoh* berdasarkan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan mahasantri dengan tingkat pemahaman dan pengalaman belajar bahasa Arab yang berbeda untuk ditempatkan dalam kelompok yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Sebagai contoh, lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah 'Aliyah yang telah memiliki dasar bahasa Arab yang kuat dapat dimasukkan ke dalam kelompok lanjutan, sedangkan mahasantri yang berasal dari Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan yang belum pernah belajar bahasa Arab dapat ditempatkan dalam kelompok pemula. Dengan pengelompokan ini, musyrif dan musyrifah dapat lebih fokus dalam menyampaikan materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok, sehingga setiap mahasantri dapat merasakan kemajuan yang signifikan (Qudsi, 2016). Selain itu, suasana belajar yang lebih seragam dalam setiap kelompok akan memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar anggota, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari bahasa Arab (Aniati et al., 2024). Dengan demikian, diharapkan pembelajaran *shobahul-lughoh* dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi seluruh mahasantri.

Strategi Pembelajaran Musyrif-musyrifah dalam Pelaksanaan *Shobahul-lughoh*

Pembelajaran kosakata adalah bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa. Kemampuan seseorang dalam menguasai kosakata sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang telah dilaluinya. Kosakata memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks komunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang baik, individu dapat berkomunikasi dengan efektif dan lancar, baik dalam aspek produksi maupun penerimaan pesan. Nurgiyantoro (2001:166) menekankan bahwa penguasaan kosakata yang cukup sangat diperlukan dalam interaksi berbahasa. Selain itu, Funk dan Lewis (Ramli, 2002:219) berpendapat bahwa kosakata dapat dijadikan indikator kecerdasan seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin mudah dan kompleks individu tersebut dalam menyampaikan dan menerima informasi (Kusmiatun, 2005).

Strategi pembelajaran dalam penguasaan kosa kata adalah metode atau pendekatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mempelajari dan menguasai kosakata bahasa dengan lebih efisien. Beberapa strategi yang sering diterapkan dalam pelaksanaan *shobahul-lughoh* meliputi: pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan latihan berbicara serta menulis. Pembelajaran berulang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat terhadap kosa kata dan kalimat melalui latihan yang dilakukan secara berulang, seperti pengulangan kata, kalimat, atau teks. Sementara itu, latihan berbicara dan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kosakata atau kalimat baru

dalam interaksi lisan dan tulisan, sehingga mereka dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari secara aktif (Holidazia & Rodliyah, 2020).

KESIMPULAN

Program *shobahul-lughah* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta membangun karakter religius di kalangan mahasantri. Namun, program ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan jumlah dan kompetensi *musyrif-musyrifah*, kurangnya fasilitas pendukung, serta perbedaan kemampuan bahasa di antara mahasantri baru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang diterapkan mencakup pengelompokan mahasantri berdasarkan tingkat kemampuan bahasa, pendampingan intensif oleh *musyrif-musyrifah*, serta penyediaan pelatihan dan fasilitas pendukung melalui kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan strategis ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasantri, serta memperkuat sistem pembelajaran berbasis pesantren. Artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan pesantren yang responsif terhadap tantangan di era globalisasi.

REFERENCES

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Aniati, I., Meliani, S., & Sa'adiyah, H. (2024). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Mengajar: Menginspirasi Generasi Muda untuk Cinta Bahasa Arab. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11–23.
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning base on a communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1).
- Daroini, S., & Aisyi, M. A. (2022). Curriculum Of Kitab Kuning Learning Base On Integrative Approach/منهج تعليم كتب التراث على ضوء المدخل التكاملي. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3).
- Dianto, T. N., P, N. J., Fatoni, A., & Kalita, S. (2022). CEFR-Based Beginner Arabic Reading And Writing Curriculum Design In Indonesia/ Desain Kurikulum Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pemula Berbasis CEFR di Indonesia. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3), 718–738. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16684>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (n.d.). Manajemen Pembelajaran di Pesantren dan Madrasah. *TANTANGAN DAN PELUANG PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA INDUSTRI 4.0*, 1.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Students' strategies in English vocabulary learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 1.
- Ilhamudin, M. (2012). *Pengaruh kenuranian terhadap tingkat kinerja musyrif-musyrifah: studi kasus di Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maliki Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusmiatun, A. (2005). Upaya Peningkatan Interaksi dan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Kosakata dengan Strategi Analisis Fitur Semantik. *Litera*, 4(1).

- Nihayatul, F. (2019). مهنية معلمي اللغة العربية في برنامج صباح اللغة بمعهد سونان أمبيل العالي مالانج. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Qudsi, U. (2016). Bagaimanakah Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arobiyah). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11*, 471–477.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya. *Edukasi*, 17(2), 294-337.
- Salamah, U., Jailani, M., & Daroini, S. (2024). MODEL OF DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS FOR ARABIC LANGUAGE SKILLS AT AL MAAHIRA IIBS MALANG" AL-HIWARAT AL-YAUMIYAH". *Kitaba*, 2(3), 174–180.
- Taufiqurrochman, R., Prasetyo, A., & Amrullah, H. (2024). HYBRID LEARNING MODEL IN MA'HAD 'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. *Abjadia: International Journal of Education*, 9(1), 18–31.